

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA
PADA PERUSAHAAN DI BIDANG PARIWISATA YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

**RODIKA MELINIA
18622087**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA
PADA PERUSAHAAN DI BIDANG PARIWISATA YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

**NAMA : RODIKA MELINIA
NIM : 18622087**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA
PADA PERUSAHAAN DI BIDANG PARIWISATA YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020**

Diajukan Kepada

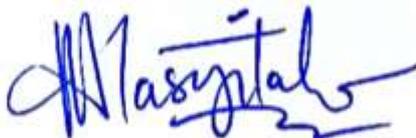
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : RODIKA MELINIA
NIM : 18622087

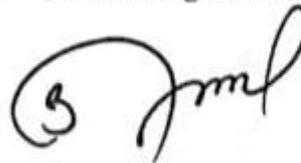
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Masvitala As Sahara, S.E., M.Si
NIDN : 1010109101/ Lektor

Pembimbing Kedua,



Marina Lidya, S.Pd., M.Pd
NIDN : 1024037602 / Asisten Ahli

Menyetujui,



Kepala Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak,CAO
NIDN : 1015069101/Lektor

Skripsi Judul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA
PADA PERUSAHAAN DI BIDANG PARIWISATA YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020**

Yang Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

Nama : Rodika Melinia

NIM : 18622087

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sembilan
Januari Dua Ribu Dupuluh Tiga Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



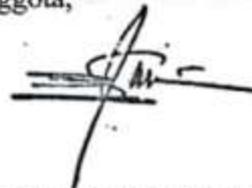
Masvifah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN : 1010109101/ Lektor

Sekretaris,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN : 1021039101/Lektor

Anggota,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si. CA
NIDN : 1020037101/Lektor

Tanjungpinang, 09 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN: 1029127801/Lektor

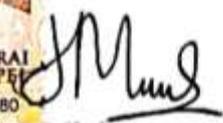
PERNYATAAN

Nama : Rodika Melinia
NIM : 18622087
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,65
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba
Pada Perusahaan Dibidang Pariwisata Yang Terdaftar
Di BEI Periode 2017-2020

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 09 Januari 2023

in,


Kodika Melinia
18622087

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim...

Segala puji dan syukur kupanjatkan kepada sang maha pencipta seluruh alam dan seisinya. Atas izin dan ridho-Nya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini aku persembahkan kepada semua orang
yang sangat aku kasihi dan sayangi.

Sebagai tanda hormat dan terimakasih yang tiada hingga,
saya persembahkan karya kecil ini untuk
kedua orang tua ku....

HALAMAN MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“ Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar”

(Q.S Gafir : 55)

“ Berhentilah mencemaskan hal yang berada di luar kendalimu, agar hidupmu jadi ringan. Kamu hanya perlu menjalani aturan, selebihnya biarkan tangan takdir yang mengarturnya untukmu”.

Ustazah Halimah Alaydrus

“ Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Teruslah berkarya dan bekerjalah yang membuat kita berharga”

Dr.(H.C.). K.H. Abdurrahman Wahid

"Jangan takut membuat kesalahan. Tetapi, pastikan Anda tidak membuat kesalahan yang sama untuk kedua kalinya”.

Akio Morita

**PROSESNYA MEMANG TIDAK MUDAH, TETAPI HASILNYA
MEMBUAT TIDAK BERHENTI BERUCAP
ALHAMDULILLAH**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “ **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN DIBIDANG PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020**“. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) Jurusan Akuntansi pada Program Studi Strata I di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Pada proses penelitian ini tentunya tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Maka dengan ketulusan dari hati ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tnajungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si. Ak. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan kemudahan serta meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan perbaikan selama proses bimbingan.
7. Ibu Marina Lidya, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan kemudahan serta meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan perbaikan selama proses bimbingan.
8. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Bapak Yudhi Irawan selaku bapak tercinta dan Ibu Rabiati selaku Ibu tercinta yang telah menjadi sumber motivasi terbesar dalam menyelesaikan perkuliahan dari awal hingga selesai.
10. Sari Dewi Wardani, Anatasya Veronika Oscar, Yuli fatmawati, dan Jasica selaku sahabat perjuangan yang terus menerus menjadi penyemangat saat kuliah, dari awal mata kuliah pertama sampai dengan sekarang, teman yang menjadi tempat berbagi pendapat dan kesulitan semasa perkuliahan ini.
11. Wenny Triana Hasibuan, teman dari zaman SMA hingga saat ini yang sudah banyak membantu dalam kerampungan skripsi ini.
12. Cornelia Dirgantari dan Gusti Alvieta teman dari zaman SMA hingga saat ini juga sedang berjuang menyelesaikan pendidikannya dan selalu memberikan dukungan penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Teman-teman kelas Akuntansi Pagi 2 Angkatan 2018, yang sudah saling Kerjasama dan mengisi keseruan dikelas selama perkuliahan ini.

14. Para alumni STIE (kak Rizka Azrita) dan alumni FSI Qalbun Slim (Kak Gustina, Kak Intan, Kak Indah, Kak Desi, Kak vira) yang sudah dengan sabar menjawab berbagai pertanyaan disaat kesulitan dalam proses pengajuan hingga proses pengerjaan Skripsi ini.
15. FSI Qalbun Salim selaku Organisasi yang saya alami sejak awal perkuliahan hingga sampai dengan akhir perkuliahan. Dimana, telah banyak mengajarkan pengalaman organisasi selama perkuliahan.
16. Dan terakhir, semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat dituliskan satu-persatu. Terimakasih untuk semuanya.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, terkhusus Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 29 Desember 2022

Penulis



Rodika Melinia
NIM 18622087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Kegunaan Penelitian	14
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	14
1.5.2 Kegunaan Praktis	14
1.6 Sistematika penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Tinjauan Teori	17
2.1.1 Persistensi Laba	17
2.1.1.1 Faktor-faktor Persistensi Laba.....	18
2.1.2 Volatilitas Arus Kas Operasi	21
2.1.2.1 Arus Kas Operasi.....	21
2.1.2.2 Volatilitas Arus Kas Operasi.....	22
2.1.3 Tingkat Hutang	23

2.1.3.1 Hutang.....	23
2.1.3.2 Tingkat Hutang.....	24
2.1.4 Dewan komisaris	25
2.1.5 Komite Audit	28
2.1.6 Kepemilikan Manajerial.	31
2.1.7 Pariwisata.....	32
2.1.7.1 Pengertian Pariwisata.....	32
2.1.7.2 Jenis-jenis Usaha Pariwisata.....	33
2.2 Kerangka Pemikiran	34
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	36
2.3.1 Volatilitas Arus Kas Operasi Berpengaruh terhadap Persistensi Laba	36
2.3.2 Tingkat Hutang Berpengaruh terhadap Persistensi Laba.....	37
2.3.3 Dewan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Persistensi Laba	37
2.3.4 Komite Audit Berpengaruh terhadap Persistensi Laba.....	38
2.3.5 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Persistensi Laba.....	38
2.4 Hipotesis	39
2.5 Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Jenis Data.....	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data	46
3.4 Populasi Dan Sampel.....	47
3.4.1 Populasi	47
3.4.2 Sampel	49
3.5 Definisi Operasional Variabel	50
3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	51
3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	51
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	55
3.7 Teknik Analisis Data	55
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	55

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel	56
3.7.3 Estimasi Model Regresi Panel	57
3.7.4 Uji Pemilihan Model Terbaik	58
3.7.4.1 Uji Chow.....	58
3.7.4.2 Uji Hausman.....	58
3.7.4.3 Uji Lagrange Multiplier.....	59
3.7.5 Uji Asumsi Klasik	59
3.7.5.1 Uji Normalitas.....	59
3.7.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	60
3.7.5.3 Uji Multikolinearitas.....	60
3.7.5.4 Uji Autokorasi	60
3.7.6 Uji Hipotesis	61
3.7.6.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	61
3.7.6.2 Uji Simultan (F).....	61
3.7.6.3 Uji Parsial (t).....	60
3.8 Jadwal Penelitian	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1. Hasil Penelitian.....	65
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	87
4.1.2.1 Deskripsi Variabel Volatilitas Arus Kas.....	87
4.1.2.2 Deskripsi Variabel Tingkat Hutang.....	89
4.1.2.3 Deskripsi Variabel Dewan Komisaris.....	91
4.1.2.4 Deskripsi Variabel Komite Audit.....	93
4.1.2.5 Deskripsi Variabel Kepemilikan Manajerial.....	95
4.1.2.6 Deskripsi Variabel Persistensi Laba.....	98
4.1.3 Analisis Hasil Penelitian.....	100
4.1.3.1 Statistik Deskriptif.....	100
4.1.3.2 Uji Pemilihan Model Regresi.....	102

4.1.3.3 Uji Pemilihan Model terbaik.....	104
4.1.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	107
4.1.3.5 Analisis Regresi Data Panel.....	110
4.1.3.6 Uji Hipotesis.....	112
4.2 Pembahasan	114
4.2.1 Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba.	114
4.2.2 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba.....	115
4.2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Persistensi Laba.	116
4.2.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Persistensi Laba.....	117
4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba.	118
4.2.6 Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba..	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	121
5.1 Kesimpulan	121
5.2 Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Daftar perusahaan bidang pariwisata di BEI tahun 2017-2020	47
Tabel 3.2	Kriteria Pemilihan Sampel	49
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	50
Tabel 3.4	Definisi operasional variabel	
Tabel 4.1	Deskripsi Variabel Volatilitas Arus Kas Operasi (X1)	88
Tabel 4.2	Deskripsi Variabel Tingkat Hutang (X2)	90
Tabel 4.3	Deskripsi Variabel Dewan Komisaris Independen (X3)	92
Tabel 4.4	Deskripsi Variabel Komite Audit (X4)	94
Tabel 4.5	Deskripsi Variabel Kepemilikan Manajerial (X5)	96
Tabel 4.6	Deskripsi Variabel Persistensi Laba (Y)	98
Tabel 4.7	Analisis Statistik Deskriptif	100
Tabel 4.8	Hasil Common Effect Model	102
Tabel 4.9	Hasil Fixed Effect Model	103
Tabel 4.10	Hasil Random Effect Model	104
Tabel 4.11	Hasil Uji Chow Test	105
Tabel 4.12	Hasil Uji Hausman	105
Tabel 4.13	Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	106
Tabel 4.14	Uji Multikolinearitas	108
Tabel 4.15	Uji Heteroskedastisitas	108
Tabel 4.16	Hasil uji Autokorelasi	110
Tabel 4.17	Regresi data panel	110

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	3
Gambar 3.1	Jadwal Penelitian	64
Gambar 4.1	Grafik Variabel Volatilitas Arus Kas (X1)	88
Gambar 4.2	Grafik Variabel Tingkat Hutang (X2)	90
Gambar 4.3	Grafik Variabel Dewan Komisaris Independen (X3)	93
Gambar 4.4	Grafik Variabel Komite Audit (X4)	95
Gambar 4.5	Grafik Variabel Kepemilikan Manajerial (X5)	97
Gambar 4.6	Grafik Variabel Persistensi Laba (Y)	99
Gambar 4.7	Uji Normalitas	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Data
Lampiran 2	Hasil Uji
Lampiran 3	Hasil Cek Similiarity

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN DI BIDANG PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020

Rodika Melinia. 18622087. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
rodikamelinia@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas operasi, tingkat hutang, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi Pustaka. Objek penelitian adalah Perusahaan Pariwisata Tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 34 perusahaan . dengan sampel 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan E-views 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan, Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Secara simultan, Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata Kunci : Persistensi Laba, Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial.

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing 2 : Marina Lidya, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE EARNINGS PERSISTENCE IN COMPANIES IN THE FIELD OF TOURISM LISTED ON THE IDX FOR THE PERIOD 2017-2020

Rodika Melinia. 18622087. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang
rodikamelinia@gmail.com

This study purpose to determine the effect of operating cash flow volatility, debt levels, board of commissioners, audit committees, and managerial ownership on the persistence of earnings of tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The method used in this research is quantitative. This study uses secondary data. Data collection techniques used are documentation and library research. The object of research is the 2017-2020 Tourism Companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 34 companies. with a sample of 15 companies. The sampling technique is using purposive sampling. The data analysis technique in this study used panel data regression. Data processing is done using E-views 12.

The results of this study indicate that cash flow volatility, debt levels, managerial ownership partially have a significant effect on earnings persistence. Meanwhile, the Board of Commissioners and the Audit Committee have no effect on Earnings Persistence. Simultaneously, Cash Flow Volatility, Debt Level, Board of Commissioners, Audit Committee, and Managerial Ownership affect earnings persistence.

Keywords : Earnings Persistence, Cash Flow Volatility, Debt Level, Board of Commissioners, Audit Committee, and Managerial Ownership.

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing 2 : Marina Lidya, S.Pd., M.Pd

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak perusahaan di berbagai sektor yang sudah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini nantinya dapat dijadikan salah satu sarana dalam menambah devisa negara. Perusahaan di Indonesia juga sebagian besar sudah berstatus *go public*. Perusahaan *go public* ini merupakan perusahaan yang memiliki wewenang atau sudah diberi hak/izin dari Bapepam untuk menjual sahamnya kepada masyarakat luas (Marsandy et al., 2019). Artinya perusahaan *go public* itu termasuk perusahaan terbuka yang kemudian menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada publik sehingga dapat memberikan peluang kepada masyarakat maupun investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berbicara mengenai perusahaan *go public*, tidak terlepas kaitannya dengan standar akuntansi di Indonesia. Standar akuntansi yang terus berkembang menuntut kepada semua perusahaan terutama perusahaan *go public* untuk membuat laporan keuangan dengan menggunakan IFRS (Nuraeni Et Al., 2019). Dengan diterapkannya IFRS di Indonesia diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi suatu negara karena akan mempermudah para pengguna dalam menggunakan laporan keuangan (Wira Bharata et al., 2020)

Hal ini dikarenakan manfaat dari mengadopsi IFRS serta melakukan konvergensi IFRS menurut Setiyono, et.al (2011) dalam (Nuraeni et al., 2019) antara lain dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia dan konvergensi IFRS ini merupakan sebuah kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum. Selain itu, menurut IAI (Wira Bharata et al., 2020) konvergensi IFRS memberikan manfaat terhadap keterbandingan laporan keuangan dan peningkatan transparansi karena laporan keuangan perusahaan Indonesia akan diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan dari negara lain, sehingga akan sangat jelas perusahaan mana yang akan memiliki kinerja perusahaan yang baik.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada para pihak kepentingan yang akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan akan digunakan oleh pihak eksternal (terdiri dari investor, kreditor, masyarakat dan pemerintah) maupun pihak internal (terdiri dari manajer, direktur, dan pihak perusahaan). Seperti yang kita ketahui dari pihak eksternal, yaitu investor menjadikan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai poin utama untuk menilai perusahaan tersebut. Laporan keuangan dalam SAK terdiri atas : laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Maya Sari & Afriyenti, 2021)

Salah satu informasi penting yang akan disampaikan dan didapatkan oleh pengguna laporan keuangan ialah laba. Menurut Nuraeni Et Al., (2019): “informasi laba merupakan hal yang sangat penting bagi pihak-pihak yang terkait di perusahaan tersebut dalam menaksir laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Informasi laba memiliki peranan yang besar, sehingga kualitas laba menjadi hal yang sangat penting bagi para pengambil keputusan”. Laba sendiri merupakan perolehan yang didapat dari pengurangan pendapatan terhadap beban. Menurut Kotler (2017:3) laba merupakan pendapatan (*revenue*) dikurangi biaya-biaya (*cost*). Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut dengan laba neto (*net income*). Tetapi jika beban melebihi dari pendapatan, maka selisihnya disebut rugi neto (Warren et al., 2017)

Suatu perusahaan dalam menghasilkan laba tentu saja menginginkan laba yang berkualitas. Menurut Penman (Zaimah & Hermanto, 2018) laba yang berkualitas ialah laba yang dapat (mampu) mencerminkan kelanjutan laba dimasa mendatang. Sehingga komponen utama dari laba yang berkualitas ini salah satunya ialah persistensi laba. Persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan untuk tetap bisa bertahan dan berkelanjutan di periode mendatang. Apabila laba yang dihasilkan suatu perusahaan stabil dan dapat bertahan dimasa depan maka laba perusahaan itu persisten. Persistensi laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam membuat keputusan investasi (Maya Sari & Afriyenti, 2021) , sehingga masing-masing

perusahaan akan terus berupaya agar laba yang dihasilkan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Kinerja perusahaan akan dinilai baik apabila laba periode berjalan lebih tinggi dari periode sebelumnya dan laba periode berjalan dapat dijadikan pedoman untuk pencapaian laba periode atau tahun mendatang. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa laba suatu perusahaan akan menjadi daya tarik investor karena digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dikutip dari laman setkab.go.id , (06 januari 2017) dikatakan bahwa tahun 2017, dalam masa pimpinan Presiden Joko Widodo terdapat 5 sektor prioritas pembangunan 2017 yaitu pangan, energi, maritim, pariwisata, kawasan industri dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

Pada penelitian ini dipilih sektor pariwisata menjadi pilihan dikarenakan pertama dari sisi kondisi keindahan alam Indonesia yang indah dan sangat cocok disudut setiap wilayahnya untuk dijadikan tempat wisata. Tak sedikit para wisatawan lokal maupun mancanegara yang memuji keindahan alam Indonesia dan tempat wisata yang tak kalah indah dari negara lainnya. Kedua, lokasi Indonesia yang cukup strategis sehingga untuk bangunan restoran maupun penginapan serta hotel mudah untuk ditemui dan juga cukup memberi kesan baik dari para wisatawan. Selain itu, pariwisata di Indonesia juga didukung oleh karakter masyarakat Indonesia yang dikenal ramah tamah.

Hal inilah yang mendukung banyaknya turis berdatangan ke Indonesia disamping keindahan alamnya juga pelayanan yang ramah dan memuaskan. Kemudian Indonesia juga dikenal kaya akan kebudayaan dan tradisi yang

beraneka ragam sehingga sektor ini termasuk mampu dalam menambah devisa negara, selain untuk meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri. Selain itu informasi tambahan dari sebuah lama setkab.go.id (06 januari 2017) disampaikan bahwa, ditahun 2017 juga sektor bidang pariwisata ini dijadikan program prioritas yaitu pembangunan pariwisata Indonesia “*Wonderful Indonesia*” dengan diprioritaskan nya sektor ini maka diharapkan pula akan menambah devisa negara serta laba perusahaan juga.

Namun untuk mendapat laba yang terus meningkat tidak selalu dapat dicapai oleh perusahaan. Terlebih terjadi kondisi yang tentunya akan mengakibatkan laba tersebut mengalami penurunan. Seperti yang dilansir dari CNBC indonesia, 12 May 2020 Direktur Eksekutif AEI mengatakan bahwa emiten dari sektor pariwisata termasuk ke dalam emiten yang terdampak serius selain dari emiten sektor transportasi.

Terjadinya dampak yang serius ini dibuktikan dengan salah satu kondisi yaitu pandemi Covid-19, di tahun 2020 negara Indonesia mulai dihantam dengan virus yang mendunia ini dan kondisi tersebut membuat laba suatu sektor mana pun pasti berdampak serta peningkatan yang hendak diperkirakan masa mendatang pun juga diragukan. Pada rentang tahun 2020 yang mana awal masuk covid 19 di indonesia hingga 2021 kasus covid cukup ramai dan selalu mengalami peningkatan. Tak heran banyak sektor yang terdampak termasuklah di sektor pariwisata yang sempat terancam kebangkrutan. Kondisi laba yang tidak persisten ini sempat terjadi pada beberapa perusahaan sektor pariwisata *go public* Indonesia.

Dilansir dari katadata.co.id, (14 Agustus 2020) terdapat beberapa emiten yang mengalami rubi bersih atau penurunan laba pada semester I yaitu pada perusahaan PT Dfam Property Indonesia Tbk (DFAM) membukukan rugi bersih sebesar Rp 11,5 miliar sepanjang semester I 2020, padahal pada periode yang sama tahun lalu (2019) perseroan mencatatkan laba sebesar Rp 2,5 miliar. Kinerja yang buruk ini disebabkan oleh anjloknya pendapatan perseroan sepanjang paruh pertama tahun ini. Mengutip laporan keuangan, sepanjang semester I 2020 Dfam Property membukukan pendapatan sebesar Rp 35,94 miliar, anjlok 56,15% dibandingkan semester I 2019 yang sebesar Rp 81,97 miliar.

Perusahaan selanjutnya ialah PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk (SHID) sepanjang semester I 2020 PT Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk membukukan rugi bersih sebesar Rp 22,22 miliar, meningkat 11,71% dibandingkan kerugian yang dialami perseroan sepanjang semester I 2019. Membengkaknya kerugian disebabkan karena sepanjang paruh pertama tahun ini pendapatan perseroan turun tajam. Per 30 Juni 2020 pendapatan hotel Sahid tercatat sebesar Rp 30,99 miliar, turun 50,19% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Kemudian terjadi juga pada perusahaan PT Citra Putra Realty Tbk (CLAY) membukukan rugi bersih sebesar Rp 36,86 miliar sepanjang semester I 2020. Jumlah ini melonjak 143,34% dibandingkan kerugian yang dibukukan pada semester I 2019 sebesar Rp 15,15 miliar. Pendapatan perseroan turun drastis sepanjang tahun pertama tahun 2020. Per 30 Juni 2020 diperoleh

pendapatan perseroan sebesar Rp 32,8 miliar, turun 59,78% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 81,58 miliar.

Terakhir ialah PT Nusantara Properti Internasional Tbk (NATO) . Sepanjang semester I 2020 membukukan kerugian mencapai Rp1,93 miliar. Padahal, pada periode yang sama tahun lalu perseroan mampu menorehkan laba sebesar Rp 2,89 miliar. Per 30 juni 2020 nusantara properti tercatat menorehkan kinerja pendapaan yang sangat buruk, dengan perolehan sebesar Rp 1,28 miliar. Jumlah ini merosot 89,65% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Adanya fenomena tersebut menyebabkan persistensi laba dipertanyakan, karena kondisi laba yang diperoleh cukup cepat perubahannya dalam kurun waktu yang singkat sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mampu menjamin labanya dapat bertahan dimasa depan.

Sebenarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba ini. Merujuk dari jurnal terdahulu bahwa terdapat beberapa item yang diambil untuk dijadikan sebagai variabel penelitian atau faktor yang mempengaruhi dari Persistensi Lab aini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni,dkk (2018), Denita dan Safii (2022), Sari dan Afriyenti (2021), Zainuddin dan Anfas (2022), Septiano et al., (2022), Saptiani & Fakhroni, (2019), Agustian (2020), Zaimah dan Hermanto (2018), Khasanah & Jasman (2019) , Zalzabela & Srimindarti (2021), Varadika dan Ahmad (2019) dengan variabel yang diteliti ialah terdapat Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Fee Audit*, Konsentrasi Pasar, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak, Likuiditas, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

Keluarga, Kepemilikan Institusional, Konsentrasi Pasar, *Book Tax Different*, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan. Namun pada penelitian ini faktor yang diambil menggunakan 5 variabel utama yaitu Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial. Volatilitas memiliki arti yaitu fluktuasi dalam lingkungan operasi yang diihat dari naik turunnya jumlah arus kas perusahaan (Maya Sari & Afriyenti, 2021). Mengenai laporan arus kas sendiri dapat diartikan sebagai catatan keuangan yang berisi informasi dari siklus terjadinya keluar masuk kas selama satu periode (Laili, 2021).

Adanya volatilitas ini akan memberikan dampak dan membawa resiko bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar volatilitas, semakin besar resiko yang mengarah pada ketidakpastian tentang keuntungan masa depan perusahaan (Eka Putri Zalzabela & Srimindarti, 2021). Dilansir dari situs berita detikfinance, Kamis (9/12/2021) ketua umum APINDO Hariyadi Sukamdani menjelaskan bahwa industri di sektor pariwisata sangat terdampak oleh pandemi covid-19.

Ada beberapa masalah yang secara fundamental dirasa perlu pemerintah ikut intervensi, yaitu terkait dengan permasalahan pembayaran kewajiban kepada perbankan maupun jasa keuangan lainnya. "jadi karena 1,5 tahun lebih ini cash flow (arus keuangan) daripada sektor pariwisata ini sangat sangat parah sekali, jadi ini kalau tidak dijembatani kami khawatirkan nantinya akan banyak perusahaan di sektor ini yang akan mengalami masalah dan bahkan kemungkinan bangkrut," kata dia dalam konferensi pers, Kamis (9/12/2021).

Dari apa yang sudah disampaikan oleh ketua umum apindo bahwa permasalahan pembayaran kewajiban yang bisa dikatakan sebagai tingkat hutang suatu perusahaan itu serta arus kasnya yang akan menentukan meningkatnya laba tersebut dimasa mendatang. Tingkat hutang memungkinkan akan mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan.

Hal ini dikarenakan tingkat hutang atau bisa dikatakan peminjaman dana merupakan gambaran dari besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki utang yang tinggi (sangat besar dalam melakukan peminjaman dana) maka akan membebani perusahaan itu sendiri dalam melunasi hutang-hutangnya (Indriani & Napitupulu, 2020). Namun disisi lain tingkat hutang yang tinggi itu akan menjadi dorongan bagi pihak manajemen untuk terus meningkatkan labanya dan tingkat utang yang tinggi ini juga bisa menjadi pertimbangan keputusan bagi investor (Gusnita & Taqwa, 2019).

Seperti yang dikatakan (Namira Fitri Nadya, 2018) semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat menyebabkan suatu perusahaan untuk terus berusaha meningkatkan persistensi laba, dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja yang baik dimata investor dan kreditor. Selain tingginya tingkat utang mampu dijadikan dorongan untuk meningkatkan laba, tingkat hutang yang tinggi juga dapat membebani perusahaan. Menurut (Indriani & Napitupulu, 2020) menjelaskan bahwa besarnya peminjaman dana akan membebani perusahaan dalam melakukan pelunasan utang dikarenakan bunga yang cukup besar.

Faktor selanjutnya mengenai Dewan Komisaris, Komite Audit yang mana termasuk kedalam mekanisme tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan memungkinkan akan mempengaruhi persistensi laba perusahaan. Tata kelola perusahaan dipilih karena dapat mengatasi permasalahan manajemen laba guna nantinya mampu untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Serta mekanisme yang terdapat didalam tata kelola perusahaan dan dapat mempengaruhi persistensi laba ialah dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial (Maya Sari & Afriyenti, 2021). Saat ini tata kelola perusahaan disinggung untuk dibenahi.

Mengutip dari laman IDX channel, 14 januari 2022 “presiden Joko widodo meminta agar segala kendala sektor pariwisata bisa diselesaikan , mulai dari masalah konektivitas, kemudian infrastruktur hingga masalah tata kelola dan manajemen bumh pariwisata harus segera dibenahi”. Berdasarkan penyampaian tersebut permasalahan tata kelola yang seperti apa akan berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan itu nantinya.

Menurut Ujiantho & Pramuka (Maya Sari & Afriyenti, 2021) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan merupakan salah satu sistem yang penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, diantaranya rangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. Tata kelola yang efektif dan efisien merupakan salah satu penentu utama dalam menjaga pemegang saham untuk tetap menanamkan modalnya di perusahaan. Oleh karena itu, dampak adanya tata

kelola perusahaan yang baik di suatu entitas diduga akan menentukan pada manipulasi laba dengan kualitas laba (Martinus & Kusumawati, 2021)

Beberapa penelitian yang relevan, yaitu pengujian atau penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh baik itu tata kelola perusahaan, volatilitas arus kas, dan tingkat hutang, diantaranya Eka Putri Zalzabela, O., & Srimindarti, C. (2021), Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019), Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020), Maya Sari, Y., & Afriyenti, M. (2021), Pratomo & Nuraulia, (2021) Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018), Shanti, (2020), Martinus & Kusumawati, 2021), Dan S. Varadika, J. Ahmad, M. (2019)

Adapun penelitian yang menguji tentang volatilitas arus kas dilakukan oleh Maya Sari, Y., & Afriyenti, M. (2021) dikatakan bahwa volatilitas arus kas ini tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan tidak mampu memprediksi laba pada periode mendatang. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Zalzabela, O., & Srimindarti, C. (2021) bahwa volatilitas itu berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sebab jika tinggi volatilitas arus kas maka jumlah persistensi laba akan semakin tinggi.

Penelitian berikutnya menguji tentang tingkat hutang yang dilakukan oleh (S. Varadika, J. Ahmad, 2019) ialah bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sebab tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan persistensi labanya guna untuk mempertahankan kinerja perusahaannya. Penelitian ini sejalan dengan Eka Putri Zalzabela, O., & Srimindarti, C. (2021) Dan Indriani & Napitupulu (2020)

Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019) bahwa hasilnya ialah berpengaruh signifikan namun negatif. Jika tingkat hutang semakin tinggi maka persistensi laba suatu perusahaan akan semakin menurun. Penelitian selanjutnya mengenai pengujian terhadap tata kelola perusahaan terhadap komite audit yang dilakukan oleh (Shanti, 2020) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Kemudian pengujian kepemilikan manajerial yang dilakukan oleh Hastutiningtyas & Wuryani,(2019) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Namun , berbeda hasilnya dengan pengujian oleh Pratomo & Nuraulia, (2021) bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Martinus, j., & Kusumawati, R. (2021) bahwa organ perusahaan yang terdiri dari komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan majerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Serta berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari, Y., Dan Afriyenti, M. (2021) bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu yang masih beragam serta latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berupa **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Di Bidang Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah volatilitas Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba?
2. Apakah Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba?
3. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba?
6. Apakah Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, ,Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun perluasan pokok masalah agar penulis lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penulis tercapai. Batasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Kemudian Variabel yang dipilih untuk menindaklanjuti penelitian adalah berfokus pada Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Dewan komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap persistensi laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap persistensi laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap persistensi laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Dewan Komisaris, Komite audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Bagi penulis, dari penelitian yang dilakukan ini di harapkan dapat memecahkan masalah serta menambah ilmu juga informasi bagi penulis mengenai bagaimana pengaruhnya volatilitas arus kas, tingkat hutang, dan tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau literatur tambahan untuk peneliti selanjutnya

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi pihak perusahaan, dari penelitian yang dilakukan ini di harapkan perusahaan tersebut dapat mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh positif serta negatif terhadap persistensi

laba, agar nantinya perusahaan mampu mengantisipasi atau mempertahankan labanya dan mampu meningkatkan labanya serta nantinya menghasilkan dan mempublishkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

2. Bagi pihak pengguna laporan keuangan, dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan pihak pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun pihak internal mampu dengan baik mengidentifikasi pengaruh dari volatilitas arus kas, tingkat hutang, dan tata kelola perusahaan terhadap persistensi laba dalam pengambilan keputusan. Serta tidak menyalahgunakan informasi dari setiap perusahaan dalam pengambilan keputusan

1.6 Sistematika penulisan

Untuk memahami lebih jelas tentang usulan penelitian ini, maka materi materi yang terdapat pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penyampaian yang sudah disesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi. Beberapa bab yang dimaksud dalam sistematika penulisan karya tulis ilmiah atau penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai gambaran umum terkait penelitian, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJUAN PUSTAKA

Pembahasan mengenai pengertian dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian mengenai variabel yang hendak diteliti, kerangka pemikiran, model penelitian, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan mengenai jenis penelitian yang akan digunakan, jenis data dan sumber data yang diambil, menentukan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai penjelasan dari hasil penelitian yang dilaksanakan, gambaran umum berdasarkan objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan penjelasan pendukung untuk menyusun kesimpulan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Persistensi Laba

Laba yang menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan bagi penggunaan laporan keuangan adalah laba akuntansi. Sehingga laba akuntansi yang diharapkan tidak hanya tinggi namun juga harus persisten (Amaliyah & Suwarti, 2017). Selain itu laba akuntansi yang berkualitas juga merupakan salah satu komponen dari Persistensi Laba. Perusahaan yang bisa mempertahankan laba dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa persistensi laba menandakan laba yang berkualitas, dan menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang bisa menyesatkan pengguna informasi, karena laba yang tidak berfluktuatif tajam (Sari & Afriyenti, 2021).

Menurut Djamaluddin dalam (Septavita., 2016) Persistensi laba merupakan revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan. Persistensi laba ini menurut Bandi dalam (Septavita., 2016) menjadi suatu hal yang penting karena pihak investor mempunyai kepentingan pada kinerja manajemen mendatang yang tercermin pada laba yang akan datang. Kafid dalam (Sari & Afriyenti, 2021) mengatakan bahwa persistensi laba ini adalah ukuran kualitas laba yang didasarkan pada pandangan bahwa laba yang terus berkelanjutan adalah laba yang memiliki kualitas yang lebih baik.

Menurut Chen,dkk dalam (Menicucci, 2019) Persistensi Laba mengukur sejauh mana guncangan laba periode saat ini bertahan di masa depan. Oleh karena itu, Persistensi laba adalah laba pada saat ini yang kemungkinan akan dipertahankan masa depan. Persistensi laba juga dikaitkan dengan stabilitas, keberlanjutan, dan pengulangan terkait pendapatan dari waktu ke waktu (Menicucci, 2019).

2.1.1.1 Faktor-faktor Persistensi Laba

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai persistensi laba yang telah dilakukan sebelumnya, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba ini, yaitu sebagai berikut:

a. Menurut Khasanah & Jasman (2019) terdapat 5 hal yang mempengaruhi persistensi laba yaitu : (1) Volatilitas Arus Kas, arus kas yang memiliki fluktuasi tinggi maka akan semakin meningkatkan persistensi laba. Dengan adanya jumlah aliran kas dari aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar. Laporan arus kas dapat membantu para pemakai mengetahui alasan perbedaan laba bersih atau laba akuntansi dengan laba tunainya;

(2) Volatilitas Penjualan, Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila terjadi manipulasi penjualan persistensi laba perusahaan akan rendah; (3) Tingkat Hutang, tingkat hutang suatu perusahaan akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Namun, tingkat hutang dapat dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan

perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan tingkat hutang rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi laba kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang besar akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja dengan baik di mata investor dan auditor;

(4) Ukuran Perusahaan, ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk memprediksi perolehan laba. Apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin baik pula persistensi labanya; (5) Temporer berbeda, temporer berbeda termasuk dalam pendekatan pada *book tax different*. Apabila perbedaan temporer semakin tinggi maka persistensi labanya akan rendah.

b. Menurut Martinus & Kusumawati (2021) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi persistensi laba, yaitu : (1) komite audit, menurut *National Committee on Corporate Governance* (2001) komite audit dalam sebuah perusahaan terbukti telah menjalankan fungsi dan tanggung jawab dengan semestinya dalam melakukan pengawasan terhadap manajer perusahaan dalam rangka mencegah ataupun menghambat manajemen laba yang akan berdampak buruk pada kualitas laba dengan menjunjung prinsip tata kelola perusahaan, transparansi, keadilan, tanggung jawab, dan akuntabilitas;

(2) dewan komisaris, Dewan komisaris tidak selamanya memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap kinerja manajer,

terkadang keberadaan komisaris independen merupakan memenuhi regulasi yang berlaku saja. Kemudian jumlah dan proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki sebuah perusahaan belum tentu menjadi jaminan efektivitas pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Namun, menurut Jennings dalam (Martinus & Kusumawati, 2021) faktor lain yang dapat memberikan dampak terhadap efektivitas fungsi pengawasan oleh dewan komisaris independen yaitu nilai, norma, dan kepercayaan yang dimiliki suatu perusahaan;

(3) kepemilikan manajerial, kepemilikan saham oleh manajer merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi konflik agensi antara pemilik saham dengan manajer perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer perusahaan, maka manajer tersebut akan ikut merasakan dampak dari proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer perusahaan, sehingga mereka cenderung ingin menghasilkan kinerja dan laba yang berkualitas yang bukan hanya menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan para pemilik saham, namun juga kepada manajer tersebut; (4) manajemen laba riil, manajemen laba riil melalui manipulasi biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut mengartikan bahwa kualitas laba yang tinggi dapat dicapai dengan beberapa faktor, salah satunya adalah manipulasi biaya produksi.

2.1.2 Volatilitas Arus Kas Operasi

2.1.2.1 Arus Kas Operasi

Pergerakan dana masuk dan dana keluar pada suatu badan usaha yang sedang berjalan disebut dengan arus kas. Yang mana hal itu berkaitan dengan waktu transaksi tunai sesuai penggunaan dana tunai yang digunakan untuk asset (Andi &Setiawan, 2020).

PSAK 2 laporan keuangan arus kas diadaptasi dari IFRS (IAS7 laporan arus kas). Yang mana IFRS mewajibkan sebuah entitas untuk menyajikan laporan arus kas sebagai sebuah bagian integral dari laporan keuangan utamanya. Arus kas diklarifikasikan dan disajikan dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. IFRS dalam hal ini mengizinkan penggunaan metode langsung dan metode tidak langsung dalam pelaporan arus kas dari aktivitas operasi, tetapi metode langsung yang digunakan dalam penyajiannya (Warren et al., 2017)

Arus kas yang diadaptasi dari IFRS memiliki beberapa perbedaan dalam hal-hal kecil dengan standar U.S.GAAP, yaitu pertama, jika pada IFRS arus kas dari pembayaran dan penerimaan bunga dan dividen dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan secara konsisten. Namun jika pada U.S. GAAP, penerimaan dan pembayaran bunga serta penerimaan deviden diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, sedangkan dividen yang dibayar diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Kedua, jika pada IFRS peningkatan arus kas dari pajak penghasilan umumnya diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, kecuali dapat diidentifikasi secara khusus dengan aktivitas pendanaan atau investasi. Namun pada U.S. GAAP tidak mengharuskan pengungkapan pada baris terpisah (Warren et al., 2017). Menurut Hery (2016) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Fanani dalam (Maya Sari & Afriyenti, 2021) mengatakan tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama satu periode. Selain itu laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi terkait kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan objek tersebut atas dasar kas, indikator keuangan, serta yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi adalah data arus kas karena untuk memanipulasi arus kas lebih rumit.

2.1.2.2 Volatilitas Arus Kas Operasi

Puwanti dalam (Zaimah & Hermanto, 2018) mengatakan bahwa Volatilitas merupakan ukuran arus kas yang dapat naik atau turun dengan cepat. Dalam mengukur persistensi laba ini perlu adanya informasi yang stabil, yaitu memiliki volatilitas yang kecil.

Menurut Dechow dan Dichev dalam (Sari & Afriyenti, 2021) Volatilitas arus kas ialah derajat penyebaran arus kas atau indeks

penyebaran distribusi arus kas perusahaan. Semakin tinggi volatilitas maka akan semakin berisiko menimbulkan ketidakpastian situasi laba perusahaan di masa yang akan datang. Volatilitas arus kas mengindikasikan adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi.

Setiap periode nilai arus kas operasi akan menghasilkan angka yang berbeda-beda sesuai kebutuhannya. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan suatu keadaan yang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan Investor menginginkan pergerakan arus kas operasi yang stabil dengan tingkat volatilitas arus kas yang rendah (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019). Sehingga hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan dalam mempertahankan labanya.

2.1.3 Tingkat Hutang

2.1.3.1 Hutang

Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*) hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu (Amaliyah & Suwanti, 2017).

Menurut Wareen et.al. Dalam Damayanti dian (2018: 53) , Pengertian dari utang adalah: “kewajiban untuk membayar sesuatu yang

dicatat sebagai kewajiban kepada perusahaan, bank, atau individu yang memberikan pinjaman.” Suatu perusahaan jika ingin melakukan atau menjalankan operasional perusahaan maka akan membutuhkan dana.

Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa sumber dana yang dapat digunakan (Indriani & Napitupulu, 2020).

2.1.3.2 Tingkat Hutang

Menurut Saputra dalam (Zaimah & Hermanto, 2018) bahwa tingkat hutang itu atau sering disebut dengan tingkat Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang solvable mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki banyak aset dan kekayaan yang cukup sehingga mampu membayar hutang-hutangnya. Kemampuan ini juga nantinya akan mempengaruhi laporan keuangan di suatu perusahaan.

Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage* ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset perusahaan. Dalam arti luas, rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang (Hery, 2021)

Tingkat utang yang tinggi dapat menjadikan motivasi yang lebih kuat bagi manajer untuk mengelola laba pada prosedur yang bisa diterima. Besarnya tingkat hutang juga akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor. Dengan kinerja yang baik itulah maka diharapkan kreditor senantiasa memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mengucurkan dana, serta perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam pembayaran (Zaimah & Hermanto, 2018).

Dengan demikian tingkat hutang ini memiliki hubungan positif dengan persistensi laba nantinya. Hal ini dikarenakan jika tingkat hutang suatu perusahaan besar atau tinggi, maka persistensi laba akan semakin tinggi juga. Namun, investor juga harus berhati-hati dan lebih waspada ketika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi. Karena dikhawatirkan perusahaan nantinya tidak mampu dalam melunasi kewajibannya dan menampilkan kondisi perusahaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh investor (Gunarto, 2019).

2.1.4 Dewan komisaris

Menurut Zarkasyi (2015) Dewan Komisaris merupakan Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat pada Direksi. Dewan Komisaris ini

juga diangkat dan diberhentikan oleh Menteri. Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara.

Dewan Komisaris memiliki tugas mengawasi Direksi dalam menjalankan kepengurusan Persero serta memberi nasihat kepada Direksi. Komisaris diberi wewenang yang ditetapkan dalam anggaran dasar untuk memberikan persetujuan kepada direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu. Berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS, Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Persero dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu (Zarkasyi, 2015)

Para manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya diawasi oleh dewan komisaris. Dengan demikian, dewan komisaris bisa mendapatkan informasi tentang perusahaan dari dewan direksi dan dewan direksi juga harus menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris. Dewan komisaris tidak boleh terlibat dalam tugas-tugas manajemen serta mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga (Maya Sari & Afriyenti, 2021).

1). Prinsip-prinsip Dewan Komisaris

Menurut Hamdani (2016) Tugas Komisaris utama yaitu sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Agar pelaksanaan tugas dewan Komisaris menjadi efektif, maka Dewan Komisaris harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Komposisi Dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan serta bertindak independent.

2. Anggota Dewan Komisaris harus bersikap professional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan, fungsi dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.
3. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

2). Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris

Adapun fungsi pengawasan dari dewan komisaris menurut Hamdani (2016), terdapat 7 yaitu:

1. Dewan komisaris tidak boleh ikut serta dalam mengambil keputusan operasional.
2. Dewan Komisaris dapat mengenakan sanksi kepada anggota direksi dalam bentuk pemberhentian sementara, tetapi harus segera ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan RUPS.
3. Jika dalam suatu keadaan terjadi kondisi kekosongan pada Direksi, maka Dewan komisaris dapat menjalankan fungsi Direksi
4. Anggota Dewan Komisaris berhak mempunyai akses dan memperoleh informasi tentang perusahaan secara tepat waktu dan lengkap.
5. Dewan Komisaris harus memiliki tata tertib dan pedoman kerja sehingga tugas yang dijalankan dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kerja.

6. Dewan Komisaris sebagai pengawas, menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh Direksi.
7. Dalam melaksanakan tugasnya, Dekom bisa membentuk komite. Sebab usulan dari komite disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh keputusan.

2.1.5 Komite Audit

Menurut Khafid dalam Maya Sari & Afriyenti (2021), komite audit diatur melalui POJK no. 55/ pojk. 04/ 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Komite audit dikatakan sebagai komite yang dibentuk oleh serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu menjalankan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independent atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain dibidang akuntansi dan hal lainnya yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Zarkasyi, 2015).

1). Fungsi Komite Audit

Fungsi dari komite audit ialah memberikan rekomendasi dalam pemilihan auditor independent, berkonsultasi, melakukan analisis, dan melakukan penimbangan dan berperan sebagai saluran komunikasi antara auditor eksternal dengan dewan direksi dan dewan komisaris selaku wakil pemegang saham (Zarkasyi, 2015).

Komite audit dibentuk untuk menciptakan *good corporate governance* yang nantinya diharapkan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Dengan demikian, komite audit ini erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dari *good corporate governance*. Yang mana komite audit harus independen, artinya komite audit tidak memiliki hubungan bisnis apapun dengan perusahaan, dan tidak memiliki hubungan kekeluargaan apapun dengan direksi dan komisaris perusahaan. Serta nama dari anggota komite audit harus diumumkan kepublik luas sehingga terjadi control social mengenai ke-independen-an mereka.

Selanjutnya komite audit haruslah transparan. Komite Audit harus menyiapkan laporan tertulis kepada dewan komisaris mengenai pencapaian tugas-tugas mereka selama periode penugasan, dan laporan tersebut disarankan tertuang pada laporan tahunan perusahaan untuk konsumsi public, terutama hal-hal yang menyangkut identifikasi dan penanganan resiko yang penting bagi perusahaan.

Dengan pernyataan tersebut, maka masyarakat akan mengetahui seberapa komprehensifnya komite audit perusahaan tersebut telah Menyusun dan mematuhi agenda kerja mereka untuk satu periode penugasan, yang berupa informasi-informasi apa saja yang telah ditelaah dan diskusikan dalam rapat komite audit sehingga masyarakat bisa meyakini hal-hal prioritas dan penanganan resiko penting perusahaan telah dijalani dengan cukup baik .

Komite Audit juga harus memiliki akuntabilitas tinggi. Seorang komite audit setidaknya memiliki kompetensi dan pengalaman sangat cukup dibagian audit dan kemudian pada pemahaman terkait peraturan dan perundang-undangan. Dengan demikian, komite audit diharapkan mampu secara proaktif dan evaluatif menelaah semua hal-hal penting pelaporan keuangan perusahaan dalam waktu yang sangat singkat yaitu dalam rapat kerja setiap tahun. Selain itu komite audit harus komunikatif terutama dengan pihak Auditor Eksternal dan pihak audit internal, sehingga mereka memiliki jalur cepat dalam mengkomunikasikan hal-hal yang signifikan perlu diketahui oleh Komite Audit. Terutama dalam terjadinya penyimpangan yang kritis diperusahaan.

Prinsip berikutnya ialah Komite Audit harus selalu bersikap adil. Adil kepada semua pihak, terutama dalam hal penalaah terhadap kesalahan asumsi maupun pelanggaran terhadap resolusi Dewan Direksi. Untuk itu, semua keputusan harus didasarkan pada fakta dokumen penunjang yang cukup. Dalam hal ini, komite audit dapat meminta bantuan pihak eksternal terhadap penyidikan hal-hal tertentu misalnya berupa diadakannya audit forensic terhadap terjadinya suatu kecurangan di suatu perusahaan.

Terakhir, bahwa komite audit harus memiliki caharter komite audit untuk digunakan sebagai rujukan internal tentang bagaimana sebaiknya mereka mengatur diri sendiri, sehingga tujuan dibentuknya komite audit yang mana guna meningkatkan disklosure dan akuntabilitas dapat tercapai (Zarkasyi, 2015).

Menurut Gunadi dalam Zarkasyi (2015), Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada akuntan publik. Serta kaitannya dengan tata Kelola perusahaan ialah komite audit harus dapat memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan dan mematuhi semua peraturan hukum serta aturan lainnya yang berlaku serta memastikan perusahaan itu menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan bermoral.

Dengan demikian, erat kaitannya komite audit ini dengan tata kelola perusahaan dan dapat dijadikan tolak ukur sukses bagi suatu perusahaan. Selain itu, komite audit juga merupakan pilar penting dalam penerapan tata Kelola perusahaan dna komite audit juga berperan dalam evaluasi laporan keuangan (Zarkasyi, 2015).

2.1.6 Kepemilikan Manajerial.

Kepemilikan Manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang mana dapat dilihat dalam laporan keuangan. Adanya kepemilikan saham ini, manajerial akan bertindak hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Mereka lebih termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Widianingsih, 2018).

Menurut Jensen and Meckling dalam Hastutiningtyas & Wuryani (2019) kualitas laba dapat dilihat dari segi kepemilikan manajerial perusahaan melalui persistensi laba. Pihak manajemen ikut serta dalam memiliki saham perusahaan.

Peningkatan kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat mengurangi konflik keagenan kepemilikan manajerial suatu perusahaan ini menyangkut atas kinerja dalam perolehan laba. Sehingga menurut Tertius dan Christriawa dalam (Arisandi & Astika, 2019) dengan adanya kepemilikan manajerial ini, agen akan termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena agen memiliki bagian atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan .

Semakin tinggi proporsi saham oleh pihak manajemen, maka semakin besar tanggung jawab manajer dalam pertanggungjawaban laporan keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja pihak manajemen akan berdampak pada laba yang persisten (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019).

2.1.7 Pariwisata

2.1.7.1 Pengertian Pariwisata

Kata “pariwisata” tentunya sangat tidak asing kita dengar dan ketahui. Asal kata pariwisata ialah dari kata pari dan wisata. Pari artinya ialah penuh, seluruh, atau semua dan kata wisata artinya ialah perjalanan, mengunjungi suatu tempat. ketempat yang lain (Revida & Dkk, 2020). Beberapa definisi pariwisata dari beberapa ahli yang dikutip melalui buku Revida & Dkk, 2020 yaitu:

Menurut Spillane (1987), Pariwisata merupakan “ perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, serta bersifat sementara yang mana dilakukan secara perorangan atau kelompok, sebagai usaha untuk mencari

keseimbangan dan keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu”.

Menurut Yoeti (1996), Pariwisata adalah “suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Marpaung (2002), pariwisata adalah “perpindahan sementara yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin, keluar dari kediamannya. Aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan beberapa definisi pariwisata menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok menuju lokasi yang diinginkan atau diimpikan di luar tempat tinggalnya dengan tujuan untuk mencari kebahagiaan, keserasian, ketenangan dan bukan untuk mencari nafkah.

2.1.7.2 Jenis-jenis Usaha Pariwisata

Pada Undang-Undang RI No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan, atau mengusahakan objek dan daya tarik

wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lainnya yang berkaitan dibidang pariwisata itu (Utama, 2017).

Sesuai dengan Undang-Undang tentang kepariwisataan, bahwa usaha pariwisata itu digolongkan ke dalam (Utama, 2017): Usaha Jasa Pariwisata. Usaha ini timbul karena adanya kebutuhan keperluan yang beragam dari wisatawan, sehingga akan mendorong para fasilitator untuk terus mempersiapkan kelancaran perjalanan para wisatawan. Usaha Jasa ini antara lain jasa biro perjalanan, Jasa Agen Perjalanan wisata, Pramuwisata, Usaha Jasa Konvensi, Jasa Impresariat, Jasa Konsultasi Pariwisata, dan Jasa Informasi Pariwisata.

Pengusahaan Objek dan Daya Tarik yang Dikelempokkan, antara lain Pengusaha Objek dan daya Tarik wisata alam, Pengusahaan objek dan daya Tarik wisata budaya. Dan perusahaan Objek dan daya Tarik wisata minat khusus. Usaha Sarana Pariwisata, yang terdiri dari penyediaan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, penyediaan angkutan wisata, penyediaan sarana wisata, dan penyediaan Kawasan pariwisata.

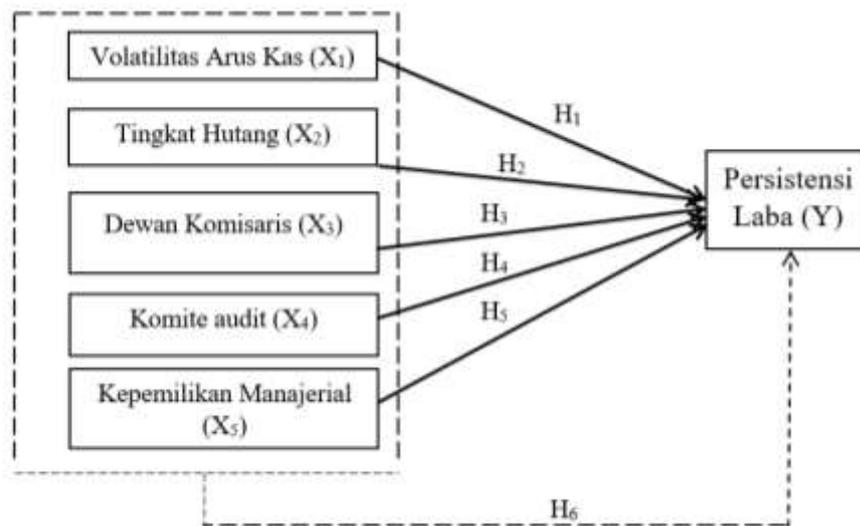
Berdasarkan dari jenis-jenis usaha pariwisata yang sudah disampaikan diatas, maka pariwisata pada penelitian ini mengambil jenis usaha yang tentunya menjadi pendukung dalam pariwisata yaitu Hotel dan Restoran.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan referensi yang telah dijelaskan diatas dapat kita uraikan dan membuat paradigma berupa variabel dependen yaitu persistensi laba dan variabel

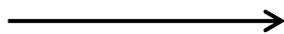
independennya yaitu volatilitas arus kas, tingkat hutang, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial. Sehingga didapatkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran antar Variabel

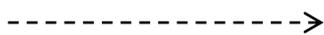


Sumber : konsep yang disesuaikan dengan penelitian (2022)

Keterangan gambar :



= pengaruh variabel independen (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅) terhadap variabel independen (Y) secara parsial.



= pengaruh variabel independen (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅) terhadap variabel independen (Y) secara simultan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Volatilitas Arus Kas Operasi Berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Menurut PSAK no.2 (2015) informasi arus kas entitas berguna sebagai dasar menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan kas entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (Amaliyah & Suwarti, 2017). Arus kas operasi memiliki dampak besar atas laba perusahaan. Pergerakan arus kas dari aktivitas operasi dari tahun ke tahun dinamakan volatilitas arus kas. Informasi terkait stabilnya arus kas dengan tingkat volatilitas yang rendah dibutuhkan sebagai pengukuran persistensi laba.

Pergerakan arus kas operasional yang berfluktuatif tajam akan berdampak pada tingkat persistensi laba yang rendah karena tidak menggambarkan keadaan operasional yang sebenarnya. Tingkat fluktuasi yang tinggi terhadap suatu variabel akan menimbulkan risiko yang tinggi juga. Ketidakpastian yang tinggi terhadap kegiatan operasi mencerminkan adanya volatilitas arus kas yang tinggi (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019)

Hasil penelitian Amaliyah & Suwarti, (2017). volatilitas arus kas diperoleh secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalzabela & Srimindarti (2021) bahwa volatilitas arus kas itu berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini:

H₁: Diduga volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

2.3.2 Tingkat Hutang Berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Menurut Darsono dalam Amaliyah & Suwarti (2017) tingkat hutang atau sering disebut dengan solvabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi bisa memberi insentif yang lebih kuat bagi manajer untuk mengelola laba pada prosedur yang bisa diterima.

Besarnya tingkat hutang akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan kreditur. Dengan ini kinerja yang baik diharapkan kreditur tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetaap mudah mengucurkan dana, dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran (Amaliyah & Suwarti, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Napitupulu (2020) bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang maka akan menyebabkan perusahaan semakin meningkatkan persistensi labanya. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini:

H₂: Diduga tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

2.3.3 Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Niu dan Khafid dalam Maya Sari & Afriyenti (2021) mengatakan bahwa keterlibatan dan kualitas dewan komisaris merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi integritas proses akuntansi keuangan. Berdasarkan teori keagenan dengan adanya dewan komisaris akan memberikan keyakinan kepada investor atas kinerja manajemen dalam meningkatkan persistensi laba perusahaan.

Kehadiran dewan komisaris independen akan mengurangi manipulasi laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Martinus & Kusumawati, 2021) menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan, yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini:

H₄: Diduga dewan komisaris independen berpengaruh terhadap persistensi laba.

2.3.4 Komite Audit Berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Tugas komite audit salah satunya adalah memeriksa dan mengawasi proses pelaporan keuangan dan kontrol internal. Fungsi pengawasan komite audit dalam proses pelaporan keuangan memiliki informasi handal dan relevan yang bisa dijadikan sebagai pengendalian atas pembuatan laporan keuangan. Sehingga, pengawasan dari komite audit ini membuat manajer lebih cenderung meningkatkan kinerjanya dari pada harus melakukan manipulasi laba (Maya Sari & Afriyenti, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh (Shanti, 2020) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini:

H₃: Diduga komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

2.3.5 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Kinerja dari dewan direksi akan diawasi oleh dewan komisaris yang selaku pihak pengawas, sehingga dalam kepemilikan manajerial perusahaan-perusahaan

di Indonesia komposisi kepemilikan saham hanya untuk pihak direksi saja tanpa adanya komposisi saham dari pihak komisaris

Menurut Jensen and Meckling dalam Hastutiningtyas & Wuryani (2019). Kepemilikan manajerial dapat meminimalisasi adanya konflik keagenan antara principal dengan agent mensejajarkan posisi pihak manajer dengan pemegang saham akan menciptakan kinerja perusahaan yang menjadi lebih baik melalui perolehan laba. Semakin tinggi tingkat proporsi saham pihak manajemen, maka semakin besar tanggung jawab yang dimiliki manajer dalam pertanggungjawaban laporan keuangan suatu perusahaan (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastutiningtyas & Wuryani (2019) bahwa pengujian terhadap kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini:

H₅: Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dikaji kebenarannya, dikatakan karena dugaan yang dilakukan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum berlandaskan fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Menurut Salkin, (2000) hipotesis juga merupakan pernyataan yang berisi *smart guess* dan *educated guess* yang selanjutnya dibuktikan dalam suatu penelitian serta pernyataan ini dituliskan menggunakan kalimat berita yang diharapkan akan terjadi dalam studi (Santosa.I.P, 2018 : 12).

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁: Diduga volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba

H₂: Diduga tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

H₃: Diduga komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

H₄: Diduga dewan komisaris independen berpengaruh terhadap persistensi laba

H₅: Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Maya Sari, Y., & Afriyenti, M. (2021)

Pada penelitiannya yang berjudul “pengaruh tata kelola perusahaan dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *corporate governance*: independent dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan volatilitas arus kas pada persistensi pendapatan. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dengan asosiatif kausal serta pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. Dengan menggunakan metode purposive sampling, 83 sampel dipilih. Analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan analisis induktif serta menggunakan model regresi linear berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen, komite audit dan manajerial kepemilikan

tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dan volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

2. Eka Putri Zalzabela, O., & Srimindarti, C. (2021)

Pada penelitiannya yang berjudul “faktor volatilitas arus kas, tingkat hutang, dan siklus operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor volatilitas arus kas, tingkat utang, dan operasional siklus terhadap persistensi laba pada perusahaan pertambangan BEI periode 2018 – 2020. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada sector pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel. Sehingga jumlah data diproses adalah 72 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan metode statistik deskriptif serta menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa volatilitas itu berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sebab jika tinggi volatilitas arus kas maka jumlah persistensi laba akan semakin tinggi sementara itu, tingkat utang dan siklus operasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap persistensi pendapatan.

3. S.Varadika Dan J. Ahmad, (2019)

Pada penelitiannya yang berjudul “pengaruh arus kas kegiatan operasi, siklus operasi, ukuran perusahaan dan tingkat hutang terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi

dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)”. Penelitian ini bertujuan ingin menguji pengaruh arus kas operasi, siklus operasi, ukuran perusahaan, dan tuas hutang baik secara individu maupun secara bersamaan untuk mendapatkan ketekunan di perusahaan jasa sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2016. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, berjumlah 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 9 perusahaan sampel. Penelitian menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Data dianalisis menggunakan data panel dengan regresi berganda kemudian diuji dengan bantuan perangkat lunak strata 11. Hasil dari penelitian ini adalah: arus kas operasi, siklus operasi, ukuran perusahaan tidak ada berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan tingkat hutang berpengaruh signifikan pada persistensi penghasilan di perusahaan jasa konstruksi dan bangunan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

4. Martinus, J., & Kusumawati, R. ,2021

Pada penelitiannya yang berjudul “pengaruh tata kelola perusahaan, manajemen laba riil, dan kepemilikan pemerintah terhadap kualitas laba pada perusahaan di indeks LQ-45”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, manajemen laba riil, dan

kepemilikan pemerintah terhadap kualitas laba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Sehingga jumlah sampelnya ialah 23 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan, yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Untuk variabel manajemen laba riil, hanya manipulasi arus kas saja yang berpengaruh negatif, sedangkan manipulasi beban diskresioner dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara itu, kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

5. Arisanti (2019)

Pada penelitiannya yang berjudul “*analysis on earnings persistence, independent commissioner and herding behavior on earnings quality*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, persistensi laba, dan perilaku herding terhadap kualitas laba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Serta pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability purposive sampling berdasarkan kriteria yang disajikan sehingga total sampel yang ada 80 perusahaan manufaktur berkualitas yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier

berganda dengan alat statistik SPSS. Hasil penelitian ini bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Persistensi laba juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan erc. Serta perilaku herding tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

6. Widiatmoko & Indarti (2019)

Pada penelitian yang berjudul “*Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage And Earning Persistence In Indonesia Manufacturing Companies*”. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh perbedaan pajak buku, arus kas operasi dan tingkat utang pada persistensi laba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Serta sampel yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berjumlah 129 data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan least biasa regresi kuadrat. Hasil penelitian ini bahwa perbedaan pajak buku berpengaruh negatif persistensi laba dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sementara itu, perbedaan buku pajak permanen belum terbukti mempengaruhi persistensi laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menguji teori dengan menekankan pada data berupa angka. Menurut (Djaali,2020:3) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empiric hasil pengumpulan data melalui pengukuran.

3.2 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau memublishkannya. Data sekunder biasanya mudah didapatkan melalui laman yang terpercaya seperti BEI, BI, OJK, dan situs resmi lainnya. Namun, dalam melakukan analisis data tidak mudah sehingga peneliti harus teliti. Data sekunder sering digunakan dalam penelitian akuntansi keuangan atau riset akuntasni berbasis pasar modal (Chandrarin, 2018 : 124)

Penulis mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan. Data laporan keuangan tahunan yang diambil

yaitu dari tahun 2017 s.d. 2020 melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. dan link dari masing-masing perusahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui dokumentasi dan studi pustaka.

1. Dokumentasi

Pada penelitian yang menggunakan data sekunder maka akan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai cara mengumpulkan data, melalui mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Hal penting dengan menggunakan dokumentasi adalah kejelasan variabel disertai indikator-indikatornya sehingga peneliti dapat memilih dengan tepat data yang ada pada dokumen (Djaali, 2020 : 55)

2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka ini ialah dengan mengumpulkan data ataupun referensi bacaan melalui buku-buku di perpustakaan. Informasi mengenai pengertian dan hal lainnya yang dicari harus sesuai dan berhubungan dengan objek yang diteliti. Selain buku-buku, peneliti juga menggunakan jurnal dan berbagai artikel yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3.4 Populasi Dan Sampel

Penulis menggunakan populasi dan sampel dari perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen dapat berupa orang, manajer auditor, perusahaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati atau diteliti. Populasi ini terjumlah sangat banyak, dengan demikian peneliti butuh yang namanya sampel (Chandrarin, 2018 : 125). Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 yang berjumlah 35 perusahaan.

Tabel 3. 1
Daftar Perusahaan Bidang Pariwisata di BEI Tahun 2017-2020

No	Nama perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bayu Buana Tbk	BAYU
2	Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA
3	Citra Putra Realty Tbk	CLAY
4	Jaya Bersama Indonesia	DUCK
5	Easprac Hotel Tbk	EAST

6	Saraswati Gtiya Lestari Tbk	HOTL
7	Islan Concept Indonesia Tbk	ICON
8	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP
9	Jakarta International Hotel & Development Tbk	JIHD
10	Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM
11	Hotel Fitra International Tbk	FITT
12	Hotel Mandarin Regency Tbk	HOME
13	Menteng Heritage Realty Tbk	HRME
14	Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT
15	Satria Mega Kencana Tbk.	SOTS
16	Graha Andrasenta Propertindo Tbk	JGLE
17	Marga Abhinaya Abadi Tbk	MABA
18	Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI
19	Fast Food Indonesia Tbk	FAST
20	Map Boga Adiperkasa Tbk	MAPB
21	Sanurhasta Mitra Tbk	MINA
22	Ayana Land International Tbk	NASA
23	Nusantara Properti Internasional Tbk	NATO
24	Sinergi Megah Internusa Tbk	NUSA
25	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR
26	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	PDES
27	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	PGJO
28	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI
29	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
30	Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP
31	Red Planet Indonesia Tbk	PSKT
32	Pioneerindo Gourmet International Tbk D.H Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk	PTSP
33	Sarimelati Kencana Tbk.	PZZA

34	Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID
----	------------------------------------	------

sumber : www.idx.co.id (2022)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili anggota populasi (Chandrarin, 2018: 126). Sampel penelitian ialah sebagian dari unit-unit yang ada didalam populasi yang mana karakteristiknya benar-benar diselidiki atau dipelajari (Djaali, 2020: 41)

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilang sampel ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama tahun penelitian yaitu 2017-2020	34
2.	Perusahaan sektor pariwisata yang tidak menyajikan data laporan tahunan lengkap yaitu 2017-2020	(17)
3.	Perusahaan sektor pariwisata yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2020	(2)
	Jumlah Perusahaan Sampel	15

Sumber : data diolah tahun 2022

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas maka sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Bayu Buana Tbk	BAYU
2	Eastprac Hotel Tbk	EAST
3	Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT
4	Fast Food Indonesia Tbk	FAST
5	Islan Concept Indonesia Tbk	ICON
6	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP
7	Jakarta International Hotel & Development Tbk	JIHD
8	Map Boga Adiperkasa Tbk	MBA
9	Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA
10	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR
11	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	PDES
12	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI
13	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
14	Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP
15	Red Planet Indonesia Tbk	PSKT

sumber : data diolah tahun 2022

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah cara menentukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas. Dengan demikian, variabel yang telah diidentifikasi perlu didefinisi agar dapat dianalisis dan diukur

besarannya. Variabel adalah suatu nilai yang memiliki banyak varian, intinya bernilai banyak. Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai (Djaali, 2020 : 20)

Menurut (Benu . Fred L & Benu. Agus S, 2019: 34) variabel merupakan sifat atau jumlah yang memiliki nilai kategorial atau nilai yang dapat dinyatakan dalam bilangan serta variabel juga mencakup segala yang diukur. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini perlu diidentifikasi terlebih dahulu agar lebih jelas cara pandang penulisannya (Zaimah & Hermanto, 2018).

Selain itu definisi operasional variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana variabel itu diukur ataupun dihitung dan skala pengukuran variabel adalah bagian yang terpenting untuk diperhatikan.

3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel terpengaruh dalam hubungan antar dua variabel. Variabel ini sering disebut variabel akibat yang diperkirakan terjadi setelah adanya variabel bebas atau variabel pengaruh (Djaali, 2020: 28). Variabel dependen juga termasuk variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti.

3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (X) merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang dipengaruhi dalam model penelitian harus memiliki dasar teorinya atau ada kerangka logika yang jelas dan mengacu pada peneliti terdahulu. Kemudian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diselidiki dan di uji. Sehingga jelas bahwa inti dari suatu

penelitian ilmiah adalah mempelajari pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Djaali, 2020 : 28)

Tipe-tipe yang digunakan dalam skala pengukuran dalam penelitian, diantaranya yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan ialah skala rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang menunjukkan perbandingan construct yang diukur dan menggunakan nilai yang absolut sehingga banyak digunakan dalam penelitian akuntansi maupun manajemen keuangan. (Indriantoro & Supomo, 2018)

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

No	Nama variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Persistensi laba	Persistensi laba adalah laba saat ini diharapkan bertahan di masa depan, karena laba saat ini memberikan indikasi kinerja perusahaan yang lebih baik di masa depan. Sumber : (Maya Sari & Afriyenti, 2021)	$\frac{PTBI_{t+1}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$ <p>Keterangan :</p> <p>Ptbit+1 = laba akuntansi sebelum pajak periode mendatang.</p> <p>Sumber : scott dalam (indriani & napitupulu, 2020)</p>	Rasio
2.	Volatilitas arus kas operasi	Volatilitas arus kas operasi adalah pergerakan arus kas dari aktivitas	$\text{Volatilitas Arus Kas} = \frac{(CFO)_t}{\text{Total aktiva}_t}$	Rasio

		opersional dari tahun ke tahun . Sumber: (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019)	Keterangan : Cfojt = aliran kas operasi perusahaan j tahun t Total aktiva jt = total aktiva perusahaan j pada tahun t Sumber : dechow ,dichev dan fanani dalam (zaimah & hermanto, 2018)	
3.	Tingkat hutang	Tingkat hutang atau sering disebut dengan solvabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan. Tingkat utang dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rasio dari solvabilitas atau leverage yaitu debt to total asset ratio yaitu dengan cara membagi total utang dengan total aset perusahaan. Sumber : Darsono dalam Amaliyah & Suwarti (2017)	Rasio Utang = Total Utang / Total Aset x 100% Sumber : Hayati dalam (Gunarto, 2019)	Rasio
4.	Komite audit	Komite audit merupakan suatu kelompok yang		Nominal

		<p>sifatnya independent atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain dibidang akuntansi dan hal lainnya yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan</p> <p>Sumber : (Zarkasyi, 2015).</p>	<p>Jumlah komite audit</p> <p>Sumber : khafid dalam (maya sari & afriyenti, 2021)</p>	
5.	Dewan komisaris	<p>Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas menjalankan pengawasan secara umum. Dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi.</p> <p>Sumber :Zarkasyi (2015)</p>	$\frac{\text{jumlahdewankomisarisindependen}}{\text{jumlahdewankomisaris}} \times 100$ <p>Sumber : (maya sari & afriyenti, 2021)</p>	Rasio
6	Kepemilikan manajerial	<p>Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang mana dapat</p>	$\frac{\text{Saham manajemen}}{\text{Saham beredar}} \times 100 \%$	Rasio

		dilihat dalam laporan keuangan. Sumber : (Widianingsih, 2018).	Sumber : Tarigan dalam (nuraeni et al., 2019)	
--	--	---	---	--

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini, yaitu volatilitas arus kas, tingkat hutang, dan tata kelola perusahaan merupakan variabel bebas dan persistensi laba sebagai variabel terikat. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah menggunakan program *E-views* 12. Program *E-views* merupakan program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistika dan data ekonometrika.

Eviews dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk time series, cross section, maupun data panel. Keunggulan *eviews* terletak pada kemampuannya mengolah data yang bersifat time series. Meskipun tetap dapat mengolah data cross series maupun data panel. Selain itu, *eviews* tidak memerlukan langkah yang panjang seperti pada program sejenis untuk mengolah data. Hasil analisis *eviews* selalu ditampilkan dalam satu layar, sehingga mudah dan praktis untuk dianalisis (Winano, 2015 : 1.2).

Peneliti juga menggunakan data sekunder untuk membantu pemenuhan sumber mengenaitemateri pembahsan yang dapat mendukung untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau representasi dari data dalam

penelitian yang berisikan nilai simpangan baku (*standard deviation*), minimum, maksimum, nilai tengah dan rata-rata.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah suatu analisis regresi dengan struktur data yang digunakan berupa data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (Time Series) dan data silang (Cross Section) (D. Oktavia & Nugraha, 2020). Menurut Ghazi & Hermansyah (2018), dengan melakukan analisis data menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan data cross section, maka akan mempertimbangkan keragaman yang terjadi pada data time series maupun cross section dan mengurangi resiko terhadap model yang mengabaikan variabel yang relevan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi yang mana data yang dikumpulkan secara cross section dan diikuti dengan periode waktu tertentu (Wahyudi, 2020). Maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + b_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y	= Persistensi Laba
a	= Nilai Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= Koefisien Regresi
X ₁	= Volatilitas Arus Kas
X ₂	= Tingkat Hutang
X ₃	= Dewan Komisaris
X ₄	= Komite Audit

X_5	= Kepemilikan Manajerial
i	= Data Cross Section
t	= Data Time Series
e	= Error

3.7.3 Estimasi Model Regresi Panel

Penggunaan data *time series* maupun *cross section* sering digunakan secara terpisah dalam berbagai estimasi model ekonometrika. Tetapi, penggunaan data *time series* lebih banyak digunakan oleh para peneliti karena dinilai menarik dan menantang (Wahyudi, 2020 : 207). Data *time series* adalah data suatu objek yang terdiri dari atas beberapa periode. Sedangkan data *cross section* adalah data beberapa objek pada suatu saat (Winano, 2015 : 1.1). Sedangkan data panel ialah data kombinasi dari data runtut waktu dengan data silang.

Menurut (Wahyudi, 2020) estimasi model data panel memberikan kesempatan bagi peneliti melakukan komparasi antarsampel data sesuai jumlah data *cross section* yang digunakan. Hal ini dikarenakan model data panel mampu menghasilkan model yang berbeda untuk masing-masing data *cross section* yang digunakan. Ragam bentuk data panel terdapat tiga, yaitu model *common effect* (cem), model *fixed effect* (fem), dan model *random effect* (rem). Model estimasi yang digunakan dalam model panel data adalah panel ols (*ordinary least squares*).

3.7.4 Uji Pemilihan Model Terbaik

Guna mendapatkan model terbaik dari ketiga model regresi data panel, maka terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier.

3.7.4.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih apakah common effect atau fixed effect yang paling tepat digunakan dalam proses interpretasi hasil. Uji statistik yang digunakan yaitu uji f:

$$F_{hitung} = \frac{[rrss - urss] / (n - 1)}{urss / (nt - n - k)}$$

Dimana :

N = jumlah individu (*cross section*)

T = jumlah periode waktu (*time series*)

K = jumlah variabel penjelas

Rrss = *restricted residual sums of squares* yang berasal dari model koefisien tetap

urss = *unrestricted residual sums of squares* yang berasal dari model efek tetap.

jika nilai *f-hitung* > *f-tabel* atau 0,05 > *f-tabel* maka menunjukkan hasilnya menolak *ho* sehingga model yang dipilih adalah model *fixed effect* (Wahyudi ,2020: 213)

3.7.4.2 Uji Hausman

Menurut (Nuryanto & Pambuko, 2018) pengujian hausman dilakukan untuk menentukan pilihan antara *fixed effect* atau *random effect* yang kemudian digunakan dengan melihat nilai probabilitas dari *cross section*

random. Apabila hasil pengujian nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka model yang terpilih adalah *random effect*. Tetapi jika hasil pengujiannya $< 0,05$, maka yang terpilih *fixed effect model*.

3.7.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian lagrange digunakan untuk menentukan pilihan antara *common effect* atau *random effect* dengan melihat nilai breusch-pagan dari *cross section* yang dihasilkan. Apabila hasil pengujian *breusch-pagan* dari *cross section* $> 0,05$, maka model yang terpilih adalah *common effect*. Tetapi jika hasil pengujian *breusch-pagan* dari *cross section* $< 0,05$, maka model yang terpilih adalah *random effect model* (Nuryanto & Pambuko, 2018).

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik atau tidak. Kemudian, pada uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi (Zaimah & Hermanto, 2018)

3.7.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa Uji t dan F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dua cara untuk mendeteksi apakah residual

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018 : 161)

3.7.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018 : 137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)

3.7.5.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) , uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk ada atau tidak nya multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (vif) (Amaliyah & Suwarti, 2017).

3.7.5.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya terjadi autokorelasi. Autokorelasi juga muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu

sama lainnya (Ghozali, 2018 : 211) Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi (Amaliyah & Suwarti, 2017).

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) inti dari koefisien determinasi (r^2) ialah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinansi ialah antara nol dan satu. Jika nilai r^2 kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Apabila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.7.6.2 Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap suatu variabel independen sebagaimana yang di formulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai f dan nilai signifikansi p.

Apabila hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sehingga disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Begitu juga sebaliknya, jika analisis

menunjukkan nilai $p \geq 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5%. Uji f ini juga bersifat *necessary condition* yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikansi variabel (Chandrarin, 2018 : 140-141)

Menurut (Gani & Amalia, 2019 :159-160) model regresi dikatakan layak jika nilai f sebuah model memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Rumus dari bilangan f ialah :

$$F_{hit} = \frac{r^2 / (k - 1)}{(1 - r^2) / (n - k)}$$

Jika $f_{hit} > f_{tabel} (a, k-1, n-k)$ maka h_0 ditolak

Jika $f_{hit} < f_{tabel} (a, k-1, n-k)$ maka h_0 diterima

Dimana :

H_0 = model tidak layak sehingga tidak dapat digunakan untuk mengestimasi populasi

H_1 = model layak sehingga dapat digunakan untuk mengestimasi populasi.

3.7.6.3 Uji Parsial (t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen hipotesis nol (h_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Yang berarti suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, yaitu:

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Yang berarti variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.8 Jadwal Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020 melalui website *www.idx.co.id* serta dengan bantuan website dari masing-masing perusahaan yang dipilih. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2022 sampai dengan Januari 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Jatmiko. “Tren Rugi Bersih Menimpa Emiten Perhotelan Selama Semester I”. <https://Katadata.Co.Id/Agungjatmiko/Finansial/5f367d89f420e/Tren-Rugi-Bersih-Menimpa-Emiten-Perhotelan-Selama-Semester-I>. Diakses 20 Maret 2022
- Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indone. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01, 38–47. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Amaliyah, K., & Suwarti, T. (2017). FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 176–188.
- Andi, D., & Angelina Setiawan, M. (2020). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2129–2141. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.203>
- Anfas, A., & Zainuddin, Z. (2022). Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 19(2), 176–185. <https://doi.org/10.37476/akmen.v19i2.2744>
- Arisanti, I. (2019). Analysis on Earnings Persistence, Independent Commissioner and Herding Behavior on Earnings Quality. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.26675/jabe.v3i2.6846>
- Benu, F. L., & Benu, A. s. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya*. Prenada Media Group.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Saemba Empat.
- Denita, Octania, & Safii, M. (2022). (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 3(1), 279–289.
- Dita Arisandi, N. N., & Putra Astika, I. B. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1845. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p07>
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

- Eka Putri Zalzabela, O., & Srimindarti, C. (2021). Faktor Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, dan Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1981–1991.
- Gani, I., & Amalia, S. (2019). *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial* (Revisi). ANDI.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Undip.
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 328–344.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131–1150. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.132>
- Hamdani. (2016). *Goog Corporate Governance “tinjauan etika dalam praktik bisnis.”* Mitra Wacana Media.
- Hastutiningtyas, P. D., & Wuryani, E. (2019). *Prasetyana Dewi Hastutiningtyas Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya Eni Wuryani Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya. 3.*
- HERY. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Grasindo.
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138–150. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. ANDI.
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 187–192. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/article/view/981/640>
- Marsandy, C., Deviyanti, D. R., & Setiawati, L. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1–14.
- Martinus, J., & Kusumawati, R. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba Riil, Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Di Indeks LQ-45. *Jurnalku*, 1(4), 294–311.

<https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i4.58>

Matondang, Z., & Nasution, H. (2021). *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. CV. Merdeka Kreasi Group.

Maya Sari, Y., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 432–449.

Menicucci, E. (2019). *Earnings Quality*. Springer.

Namira Fitri Nadya, D. Z. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. 7(2), 44–68.

Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accruals*, 2(1), 82–112. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.8>

Nuryanto, & Pambuko, B. Z. (2018). *Eviews untuk analisis ekonometrika Dasar : Aplikasi dan Interpretasi*. UNIMMA PRESS.

PRATOMO, D., & NURAUZIA, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>

Revida, E., & Dkk. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita menulis.

S.varadika, J. Ahmad, M. (2019). *PENGARUH ARUS KAS KEGIATAN OPERASI, SIKLUS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016)*. 3(1), 45–54.

Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2014). *Pengaruh Volatilitas Penjualan , Volatilitas Arus Kas Operasi , dan Hutang Terhadap Persistensi Laba*. 12(1), 201–211.

Septavita., N. (2016). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2013)*. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/128747-ID-Pengaruh-Book-Tax-Differences-Arus-Kas-o.Pdf>, 3(1), 1309–1323.

Septiano, R., Insani, R. Al, & Sari, L. (2022). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN*. 11, 1358–

1368.

- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(12), 147–158. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/acemo>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALVABETA, CV.
- Sukma, M. A., & Triyono, T. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, audit tenure, leverage dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018). *Prosiding Seminar STAMI*, 8(1), 94–103. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/view/1446>
- Utama, I. gusti. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. ANDI.
- Wahyudi, S. T. (2020). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-views* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Warren, C. s., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar akuntansi 1* (Rosidah (ed.); 4th ed.). Saemba Empat.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. (2019). Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151–159. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Winano, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statitika dengan Eviews*.
- Wira Bharata, R., Susilo, G. A., & Nugraheni, A. P. (2020). International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Proses Pengadopsiannya di Indonesia. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 06(02), 10–26. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/1951>
- Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Utang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–22.
- Zarkasyi, W. (2015). *Good Corporate Governance*. ALVABETA, CV.

CURRICULUM VITAE**I. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Rodika Melinia
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang/25 Februari 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Perumahan Kijang Kencana 3 Km. 11, B,
 No.207
 Usia : 22 Tahun
 Agama : Islam
 Nomor Handphone : 0813-9649-3371
 Email : rodikamelinia@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal		
Jenjang	Institusi	Tahun (masuk-keluar)
SD	SD Negeri 002 Tanjungpinang Timur	2006-2012
SMP	SMP Negeri 7 Tanjungpinang	2012-2015
SMA	SMA Negeri 2 Tanjungpinang	2015-2018
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2018-2023